

## ABSTRAK

Perkembangan kehidupan perkotaan yang semakin dinamis meningkatkan tekanan psikologis masyarakat akibat tingginya intensitas aktivitas dan paparan stimulus lingkungan. Kondisi ini memunculkan kebutuhan akan ruang yang mampu mendukung pemulihan mental melalui lingkungan yang lebih tenang dan restoratif. Bali sebagai destinasi wisata yang dikenal dengan citra relaksasi dan aktivitas *wellness* juga mengalami peningkatan intensitas pariwisata yang berdampak pada kepadatan dan dinamika lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan ruang pemulihan mental tidak hanya relevan bagi masyarakat urban, tetapi juga dalam konteks kawasan wisata yang berkembang pesat. Perancangan ini mengusulkan sebuah *resort* dengan pendekatan *wellbeing* sebagai ruang pemulihan mental yang mengintegrasikan pengalaman ruang, aktivitas, dan lanskap alami. Pendekatan desain mengacu pada prinsip *healing architecture*, *sensory design*, serta *landscape integration* untuk menciptakan lingkungan yang mendukung ketenangan, refleksi, dan keseimbangan mental. Program ruang dirancang meliputi fasilitas akomodasi, ruang *wellness*, serta ruang komunal yang disusun berdasarkan gradasi privasi guna menciptakan pengalaman ruang yang bertahap dan menenangkan. Lokasi perancangan berada di kawasan Bresela, Gianyar, Bali, yang memiliki karakter lanskap alami berupa vegetasi tropis dan kontur lembah yang mendukung konsep pemulihan mental.

**Kata Kunci :** *Wellbeing*, pemulihan mental, *resort*, *sensory design*, *healing architecture*, lanskap alami.